

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System*) adalah kumpulan kumpulan dari sistem-sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung manajemen didalam kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengendalian.

2.1.1. Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan

Sistem Informasi Manajemen berfungsi untuk menunjang pengambilan keputusan, tetapi bukan berarti bahwa sistem informasi manajemen dapat menggantikan peranan para manajemen perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan, karena tidak semua keputusan dapat diprogramkan.

Secara ringkas garis besar keputusan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe:

1. Keputusan Terprogram

Keputusan terprogram adalah keputusan yang diprogramkan dirumuskan dengan teliti dan berulang-ulang aturan keputusan atau algoritma keputusannya bisa didefinisikan atau dengan kata lain adalah metode

yang efisien yang mendayagunakan sumber daya yang langka dan peningkatan produktifitas manajer.

✓ Keputusan pemesanan suku cadang

✓ Perintah penagihan piutang

2. Keputusan Semi Terprogram

Keputusan ini sifatnya adalah sebagian yang dapat diprogram, sehingga masih membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dan sangat rumit karena membutuhkan perhitungan-perhitungan serta analisis yang terinci. Contoh dari tipe ini adalah :

✓ Keputusan membeli sistem komputer yang lebih canggih.

3. Keputusan Tidak Terprogram

Keputusan ini sifatnya sebagian dapat diprogramkan sebagian lagi masih membutuhkan intuisi, keputusan ini bersifat rumit dan membutuhkan data yang dianalisa secara rinci,perangkat lunak hanya dapat memberikan bantuan berupa informasi yang sudah diolah kemudian memberikan beberapa alternatif pemecahan masalah,contoh keputusan tidak terprogram adalah :

✓ Keputusan untuk menentukan pembelian suku cadang pesawat udara, program hanya dapat membantu menghitung analisa biaya, nilai penyusutan dan Kasubdismatud yang menentukan suku cadang apa yang akan dibeli.

Sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk pengolahan data transaksi, penyediaan laporan, pengendalian manajemen serta dapat berfungsi untuk menunjang pengambilan keputusan untuk masalah terprogram, pada sistem informasi manajemen sistem pemrosesan data merupakan bagian dari sistem informasi manajemen, karena aspek-aspek yang ada pada sistem pemrosesan data terdapat juga di sistem informasi manajemen, bahkan untuk sistem informasi manajemen mempunyai aspek yang lebih luas dan kompleks, dan sistem informasi manajemen tidak sepenuhnya menggantikan fungsi dari sistem pemrosesan data dan contoh pemrosesan data adalah :

- ✓ Penerimaan suku cadang.
- ✓ Pelayanan permintaan suku cadang.
- ✓ Penerimaan suku cadang penyerahan kembali.

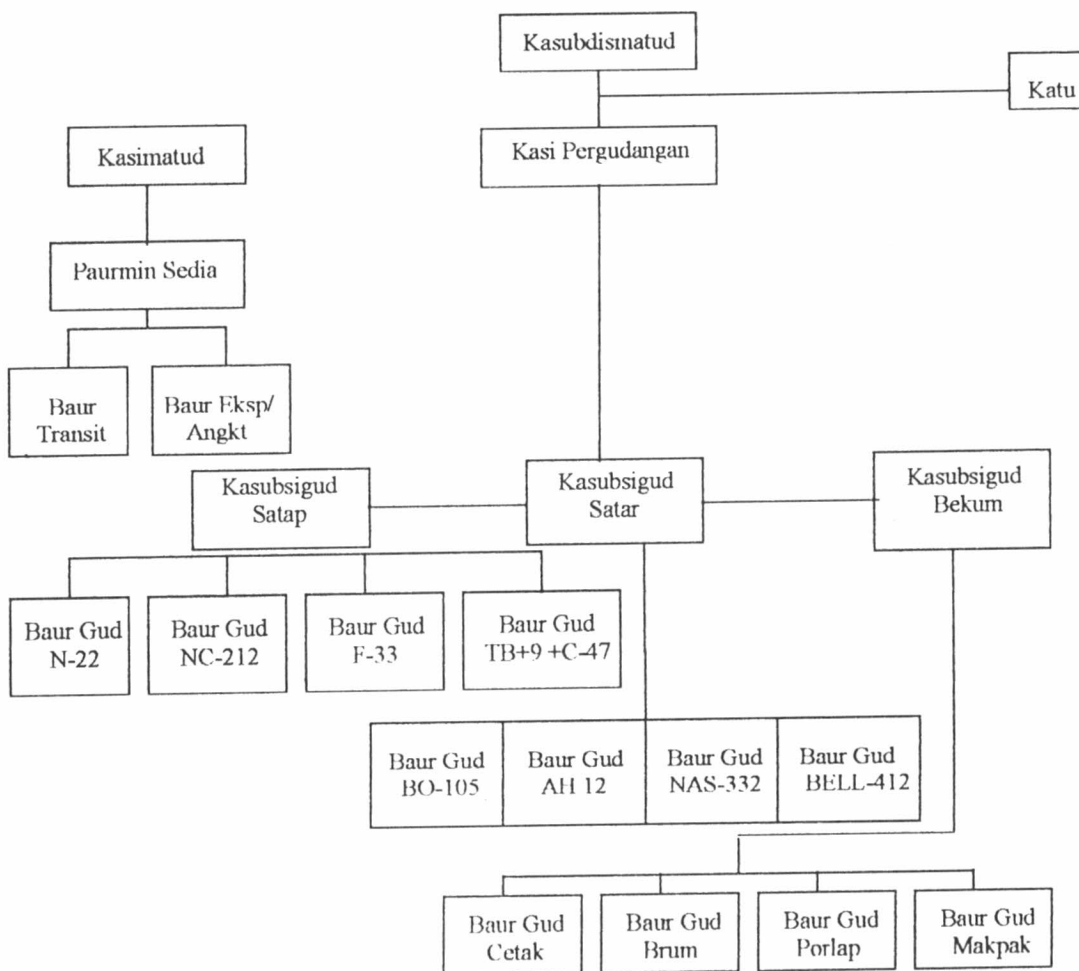
Sistem informasi manajemen dapat digunakan oleh semua tingkat manajemen, mulai dari tingkat manajemen paling bawah sampai dengan top level manajemen dan contoh aplikasi dari sistem informasi manajemen adalah:

- ✓ Sistem informasi personalia.
- ✓ Sistem informasi manajemen persediaan.

2.1.2. Struktur Sistem Informasi Manajemen Berdasarkan Struktur Organisasi.

Berdasarkan struktur organisasinya, sistem informasi dapat digambarkan seperti pada gambar berikut 2.1.

STRUKTUR ORGANISASI STORE SATUDARMATIM



GAMBAR 2.1.
STRUKTUR SISTEM INFORMASI
BERDASARKAN FUNGSI ORGANISASI

1. *Kasubdismatud*

Kasubdismatud ini adalah pejabat pelaksana yang berkedudukan langsung dibawah Komandan Satudarmatim. Bertanggung jawab terselenggaranya pembinaan material alat utama TNI-AL dengan baik sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga dapat memenuhi kebutuhan operasi,menjamin terselenggaranya fungsi teknis bidang pembinaan material, serta melaksanakan kegiatan pendataan, pembukuan, penentuan kebutuhan, perancangan dan perencanaan, pemeliharaan serta penghapusan.

2. *Kasimatud*

Kasimatud ini adalah pejabat pelaksana yang berkedudukan langsung dibawah Kasubdismatud.Bertanggung jawab terselenggaranya pengelolaan suku cadang pesawat udara baik itu suku cadang untuk pesawat udara jenis rotary wing maupun fix wing sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga dapat memenuhi kebutuhan operasi, menjamin terselenggaranya fungsi teknis bidang pembinaan material.

3. *Kasipergudangan*

Kasipergudangan ini adalah pejabat pelaksana setara Kasimatud yang berkedudukan langsung dibawah Kasubdismatud.Bertanggung jawab mengelola terselenggaranya pengelolaan suku cadang pesawat udara jenis rotary wing maupun fix wing dalam penempatannya di gudang sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga dapat memenuhi kebutuhan operasi.

4. *Paurmin Sedia*

Paurminsedia adalah perwira yang berkedudukan dibawah Kasimatud yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan serta pengaturan persediaan suku cadang pesawat udara baik suku cadang untuk rotary wing maupun untuk fix wing.

5. *Baur Gud Transit*

Baur gud transit ini adalah seorang bintara yang mempunyai atau mengurus gudang transit. Gudang transit adalah gudang pertama yang menampung sementara suku cadang-suku cadang yang baru datang dari pengadaan, untuk diselesaikan proses administrasi penerimaannya sesuai dokumen yang menyertainya. Di gudang ini dilaksanakan pemeriksaan secara fisik dan dicocokkan dengan daftar pesanan.

6. *Baur Angkutan*

Baur ekspedisi adalah seorang bintara yang mempunyai atau mengurus transportasi dalam mendukung kelancaran pemindahan suku cadang pesawat dari gudang yang satu ke gudang yang lainnya.

7. *Kasubsigud Satap*

Kasubsigud satap adalah kepala bagian gudang yang khusus menangani suku cadang pesawat sayap tetap (fix wing) yang tersimpan digudang.

8. *Kasubsigud Satar*

Kasubsigud satar adalah kepala bagian gudang yang khusus me-

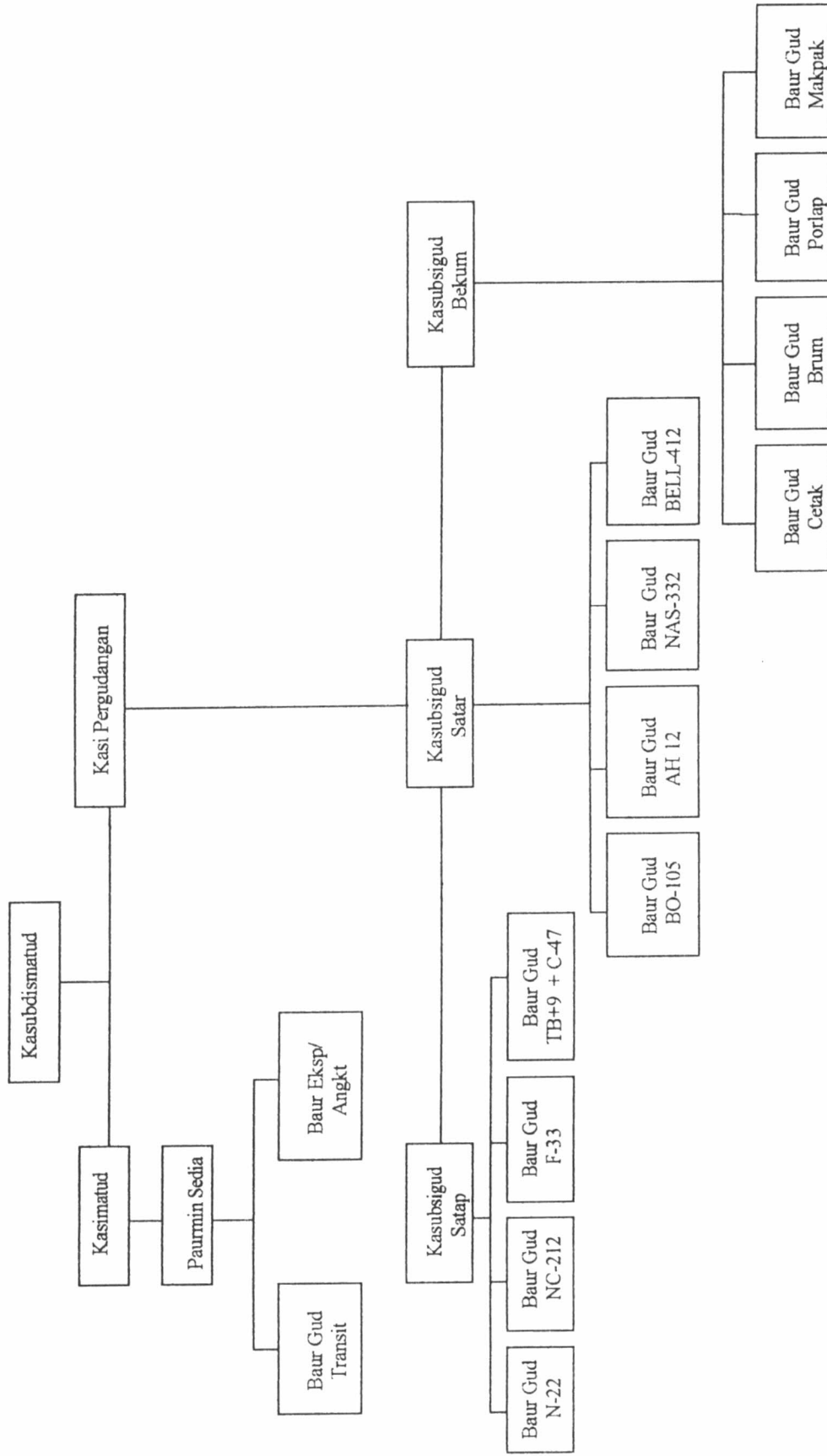
nangani suku cadang pesawat sayap putar (rotary wing) yang tersimpan digudang.

9. *Kasubsigud Bekum*

Kasubsigud bekum adalah kepala bagian gudang yang khusus menangani perbekalan umum yang tersimpan di gudang.

2.1.3. Hubungan antara Sistem dan Subsistem

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran (*objectives*) atau mencapai tujuan (*goal*). Semakin besar suatu sistem maka tingkat kompleksitasnya semakin tinggi, oleh karena itu perlu diadakan suatu pendekatan untuk membagi suatu sistem menjadi sistem-sistem yang lebih kecil yang disebut subsistem.



GAMBAR 2.2.
STRUKTUR ORGANISASI PEMISAHAN SISTEM BESAR MENJADI SUBSISTEM-SUBSISTEM

2.2. SISTEM PERGUDANGAN

Dengan bertambahnya kemajuan dibidang teknologi penerbangan, maka pemeliharaan pesawat udara terasa makin bertambah kompleks. Untuk menunjang terlaksananya pemeliharaan pesawat udara dengan baik, dibutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Pemeliharaan pesawat udara TNI-AL merupakan suatu aspek kegiatan yang kompleks dimana memerlukan biaya yang tinggi, personil yang terampil dan terlatih, dukungan suku cadang yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai serta prosedur yang dapat dijadikan pedoman bagi pelaksanaannya. Pergudangan perbekalan udara ini dimaksudkan untuk mendapatkan satu bahasa dan satu pengertian didalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pergudangan di Satudarmatim, serta bertujuan untuk dapat digunakan sebagai pedoman kerja didalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan mengelola material di gudang.

2.2.1. Teori Sistem Pergudangan

2.2.1.1. Maksud dan Tujuan Pergudangan Perbekalan Udara

- a. Pedoman pergudangan perbekalan udara dimaksudkan untuk mendapatkan satu pengertian didalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pergudangan material udara di Satudarmatim.
- b. Pedoman pergudangan bertujuan untuk dapat digunakan sebagai pedoman didalam menyelenggarakan kegiatan-

kegiatan mengelola suku cadang pesawat udara di gudang Store Satudarmatim.

2.2.1.2. Dasar-dasar Kebijakan Pelaksanaan Pergudangan Perbekalan Udara

- a. Keputusan Panglima Armada R.I Nomor : SKEP/01/I/1981 tanggal 3 Januari 1981 tentang Pokok-pokok Organisasi Tugas dan Prosedur Satuan Tugas Armada.
- b. Buku Petunjuk Teknik Pemeliharaan Pesawat Udara TNI-AL Nomor : JUKNIK/444/III/1980 tanggal 6 Maret 1980.

2.2.1.3. Pengertian Pergudangan Perbekalan Udara

- a. Penerimaan suku cadang adalah suatu kegiatan menerima suku cadang yang akan masuk ke gudang baik dari hasil pengadaan/pembelian, bantuan/pemberian maupun suku cadang kembali ke gudang karena tidak jadi dipakai.
- b. Penyimpanan suku cadang adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara suku cadang yang ada di gudang sesuai dengan petunjuk-petunjuk penyimpanan bagi tiap-tiap jenis suku cadang untuk mempertahankan kondisi fisik dan kualitasnya agar selalu siap untuk dipakai.

- c. Penyaluran suku cadang adalah suatu kegiatan mendistribusikan permintaan suku cadang kepada pemakai sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- d. Penyelesaian administrasi adalah suatu kegiatan yang mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi.

2.2.1.4. Syarat Pergudangan Material Udara

- a. Suatu gudang yang digunakan untuk menyimpan suku cadang pesawat udara memerlukan kondisi dan perlengkapan tertentu yang memenuhi persyaratan untuk keperluan ini demi menjaga keamanan material, mudah dilacak, kondisi tetap baik dan tidak rusak atau hilang.
- b. Setiap jenis pesawat memerlukan tempat untuk menyimpan suku cadangnya dengan pengelompokan dan kodifikasi tersendiri bagi masing-masing pesawat. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjamin penyimpanan yang teratur, memudahkan pengambilannya bila sewaktu-waktu diperlukan, mempercepat pelayanan dan mempermudah pengawasannya dengan hasil akhir suatu penyelenggaraan administrasi pergudangan yang tertib.

2.2.1.5. Fungsi Pergudangan Material Udara

- a. Dapat memberikan data material yang dipakai di pesawat.
- b. Dapat memberikan data pengawasan pemakaian suku cadang pesawat.
- c. Dapat memberikan data untuk evaluasi teknis tentang kerusakan komponen.
- d. Sebagai penghubung antara bagian perawatan pesawat.
- e. Material yang tersimpan harus dapat dipertanggungjawabkan kelaikannya.

2.2.1.6. Jenis Pergudangan Material Udara

Jenis gudang material udara yang ada di Store Satudarmatim adalah sebagai berikut :

a. Gudang Transit

Gudang transit merupakan gudang pertama yang menampung sementara suku cadang yang baru datang dari pengadaan. Gudang ini menerima semua suku cadang yang baru datang baik dari TNI-AL sendiri maupun dari supplier lainnya. Digudang ini dilaksanakan pemeriksaan untuk dicocokkan dengan daftar pesanan. Setelah administrasi selesai dan sudah cocok maka untuk selanjutnya suku cadang diserahkan ke gudang-gudang yang lain yang sesuai dengan jenis dan tempat penyimpanannya. Gudang ini juga bisa digunakan sebagai tempat untuk menyiapkan pemberangkatan suatu suku

cadang yang akan dikirim keluar pangkalan baik “S” untuk dikirim atas permintaan Satuan Tugas Udara yang sedang beroperasi, atau suku cadang “ U/S” yang akan dikirim untuk perbaikan.

b. Gudang Pelayanan

Gudang pelayanan terdiri dari beberapa gudang yang masing-masing berisi material udara dengan jenisnya masing-masing. Tiap gudang pelayanan mempunyai kegiatan langsung melayani para pemakai suku cadang.

c. Gudang Bantu

Gudang bantu adalah gudang yang berfungsi untuk membantu gudang pelayanan juga untuk menyimpan material udara yang berkondisi “ S”, tetapi mempunyai bentuk dan volume yang besar, dapat juga material udara yang bukan suku cadang pesawat.

d. Gudang Karantina

Gudang ini sebagai tempat untuk menyimpan suku cadang yang berkondisi “ U/S”, dari berbagai jenis pesawat, baik yang masih dapat direparasi maupun yang tidak.

e. Gudang Timbun

Gudang ini dipergunakan untuk menampung suku cadang atau apapun yang termasuk material udara yang sudah rusak total, tidak dapat dipergunakan lagi.

2.2.1.7. Sistem Pergudangan Suku Cadang Pesawat

Sistem pergudangan suku cadang pesawat udara di Store Satudarmatim di anut tiga bentuk cara penyimpanan.

1. Pengelolaan dan penyimpanannya dikelompokkan sesuai dengan jenis pesawatnya sendiri-sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin ketertiban, melancarkan pelayanan, memudahkan pengawasan pemakaian, menjamin kemudahan pelacakan antara satuan terkait.
2. Pemisahan tiap kelompok suku cadang sesuai jenis pesawat juga berkaitan dengan aspek keselamatan penerbangan (*flight safety*).
3. Dari segi perencanaan kebutuhan dan penganggaran pengadaan suku cadang dengan sendirinya akan lebih mudah karena pengelolaannya terpisah secara sektoral bagi setiap jenis pesawat.